

Nilai nilai yang terkandung dalam kesenian bantengan

Diva Maningtyas¹, Rahma², Raditya Alvin Maulana³, Lusty Firmantika, M.Pd⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail : radityaalvin89@gmail.com

Kata Kunci:

Bantengan, kesenian daerah, pelestarian kesenian, budaya

Keywords:

Bantengan, regional arts, arts preservation, culture

ABSTRAK

Indonesia, sebuah negara yang kaya akan potensi alam dan budayanya, menampilkan beragam bentuk kesenian daerah, salah satunya adalah seni pertunjukan tradisional yang dikenal sebagai bantengan. Penelitian ini menjelajahi makna budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam bantengan, sebuah kesenian rakyat yang berasal dari masyarakat pedesaan dan mencerminkan identitas unik daerahnya. Bantengan memadukan elemen-elemen drama, seni bela diri, musik, tarian, dan ritual mistik, sering kali diperkuat dengan pengalaman kesurupan selama pertunjukan. Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan

literatur kualitatif, yang secara sistematis menganalisis berbagai sumber untuk mengungkap dampak positif dan negatif dari bantengan terhadap dinamika masyarakat. Fokus penelitian mencakup kohesi sosial, peluang untuk kegiatan ekonomi informal, dan upaya pelestarian warisan budaya. Temuan menunjukkan bahwa meskipun bantengan mampu menanamkan nilai-nilai keberanian, solidaritas, spiritualitas, dan rasa hormat terhadap alam, kesenian ini juga menghadapi tantangan, seperti perilaku negatif di antara para peserta. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya menjaga kelestarian kesenian tradisional seperti bantengan. Hal ini tak hanya berkaitan dengan nilai hiburannya, tetapi juga dengan perannya dalam menanamkan pelajaran moral dan mempertahankan identitas budaya bagi generasi mendatang

ABSTRACT

Indonesia, a country rich in natural and cultural potential, features a variety of regional art forms, one of which is a traditional performing art known as bantengan. This research paper explores the cultural meanings and values contained in bantengan, a folk art that originated in rural communities and reflects their unique regional identity. Bantengan combines elements of drama, martial arts, music, dance and mystical rituals, often reinforced by trance experiences during performances. This research uses a qualitative literature review methodology, which systematically analyzes various sources to uncover the positive and negative impacts of bantengan on community dynamics. The focus of the research includes social cohesion, opportunities for informal economic activities, and efforts to preserve cultural heritage. The findings show that while bantengan is able to instill values of courage, solidarity, spirituality, and respect for nature, the art also faces challenges, such as negative behavior among participants. Thus, this study emphasizes the importance of preserving traditional arts such as bantengan. This is not only related to its entertainment value, but also to its role in instilling moral lessons and maintaining cultural identity for future generations.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya akan potensi alam dan budaya. Budaya merupakan keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, ilmu pengetahuan, adat istiadat, serta berbagai kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Salah satu unsur penting dalam kebudayaan Indonesia adalah kesenian daerah, yang berasal dari kata *seni* yang berarti keindahan. Kesenian mencerminkan sikap dan perilaku manusia yang memiliki daya memengaruhi jiwa orang lain, sehingga dapat dipahami sebagai ungkapan perasaan keindahan melalui tindakan manusia. Dalam konteks keberlangsungan budaya, remaja sebagai generasi penerus juga memainkan peran penting. (Fauziah, 2022) menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial budaya pada remaja terus mengalami proses internalisasi yang dipengaruhi oleh keluarga, pendidikan, dan perkembangan teknologi digital, sehingga turut menentukan cara mereka memahami, mengekspresikan, serta melestarikan berbagai bentuk kesenian daerah.

Kesenian yang khas dari suatu daerah mencerminkan identitas daerah tersebut melalui kesenian yang unik, sebuah daerah dapat dibedakan dari daerah lainnya. Kesenian daerah adalah kesenian rakyat yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat perdesaan. Sebagai contoh produk kesenian pertunjukan di Indonesia ialah bantengan. Bantengan merupakan kesenian yang diminati oleh masyarakat perdesaan. Dalam kesenian bantengan terdapat unsur sendratari, kanuragan, musik, tari, atau mantra yang berhubungan dengan suasana mistis sehingga dalam atraksi kesenian bantengan lebih menarik jika terjadi kesurupan. Adanya kesenian bantengan berasal dari perguruan pencak silat yang bertujuan untuk menghibur rakyat. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian bantengan, yaitu nilai keberanian, solidaritas spiritualitas, dan penghormatan kepada alam (Izzah et al., 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Teknik studi literatur kualitatif dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber. Dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara objektif, sistematis, analisis, dan kritis tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian bantengan. Penelitian dengan studi literatur kualitatif ini menganalisis dengan matang dan mendalam agar mendapatkan hasil yang objektif tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian daerah bantengan.

Pembahasan

Bangsa Indonesia memiliki banyak keberagaman yaitu suku, adat istiadat, dan kebudayaan yang berasal dari masing-masing daerah yang berbeda tetapi perbedaan itu mampu saling berdampingan satu sama lain. Perbedaan ini menjadi sebuah identitas nasional dari bangsa Indonesia yang wajib untuk dipertahankan agar tidak mudah terlupakan hanya karena pengaruh perkembangan zaman di masa kini. Salah satu bentuk keberagaman di Indonesia adalah keberagaman akan kesenian daerah. Kesenian tradisional daerah adalah warisan budaya yang turun temurun dari generasi ke generasi yang tumbuh dan berkembang di suatu wilayah

Contoh dari kesenian tradisional daerah adalah bantengan. Bantengan adalah karya masyarakat yang digunakan untuk kebutuhan rakyat yaitu untuk menghibur dan dengan perkembangannya dianggap sebagai seni yang diakui dan dilestarikan. Kesenian tradisional bantengan berkembang pesat yang awalnya hanya sebagai pelengkap bagi pemain pencak silat sekarang bisa berdiri sendiri. Dalam kesenian bantengan terdapat unsur sendratari, kanuragan, musik, tari, atau mantra yang berhubungan dengan suasana mistis sehingga dalam pertunjukan kesenian bantengan lebih menarik jika mengalami kesurupan. Dalam pertunjukan bantengan tidak sembarangan orang bisa ikut sebagai pemain bantengan, calon anggota pemain yang ikut dalam seleksi bantengan harus memenuhi syarat karena bantengan ini masih berkaitan dengan hal-hal yang berbau mistis.

Syarat yang harus dipenuhi adalah menjalankan puasa yang sudah ditentukan dan dibutuhkan mental dan fisik yang kuat. Bantengan memiliki dampak positif dan negatif serta memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dampak positif kesenian bantengan adalah masyarakat berkumpul bersama, saling bersilaturahmi yang, yang membuat siapa menghargai dan menghormati sehingga menciptakan kerukunan. Masyarakat juga dapat membuka peluang usaha dengan menjual berbagai makanan dan minuman. Namun di sisi lain kesenian bantengan memiliki dampak negatif. Seperti halnya beberapa oknum yang menghadiri bantengan dengan melakukan tindak kejahatan seperti memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan yaitu dengan mencopet barang yang bukan haknya, membawa alkohol atau minuman keras, bermain judi dan sebagainya.

Selain memiliki dampak positif dan negatif tetapi juga terdapat nilai di dalamnya yaitu meliputi nilai keberanian, solidaritas, spiritualitas, dan penghormatan kepada alam. Nilai keberanian terdapat dalam simbol tokoh banteng yang gagah dan tangguh yang artinya setiap pemain bantengan dituntut untuk memiliki sikap berani dalam berbagai bentuk. Pemain harus berani mengambil keputusan dalam menghadapi tantangan fisik seperti memainkan gerakan-gerakan yang penuh resiko contohnya melompat, berguling, dan berlari cepat. Keberanian diperlukan untuk mengatasi rasa takut akan cedera dan untuk memastikan gerakan dilakukan dengan tepat dan kepercayaan diri.

Nilai solidaritas ditunjukkan dalam kerja sama antarpelaku seni dalam membangun kerukunan dalam pertunjukan. Nilai solidaritas dalam kesenian bantengan adalah salah satu faktor utama yang dapat memastikan kelancaran dan keberhasilan acara. Solidaritas tidak hanya memperkuat ikatan antara para pemain bantengan, tetapi juga membantu menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kerukunan. Untuk mewujudkan nilai solidaritas memerlukan kontribusi pemain senior atau yang lebih berpengalaman untuk membimbing pemain yang lebih muda atau baru. Dengan adanya arahan dari para pemain senior ini, nilai-nilai solidaritas ditanamkan, dan para pemain didorong untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain, dalam hal ini dapat dipastikan bahwa tradisi bantengan terus berlanjut dengan semangat kebersamaan yang kuat (Febrianti et al., 2025).

Nilai spiritualitas dapat dilihat dalam ritual yang ikut serta dalam pementasan serta melibatkan doa dan penghormatan dalam kekuatan mistis. Sebelum acara bantengan dimulai, biasanya melakukan beberapa ritual. Ritual ini menyertakan doa dan

persembahan yang ditujukan kepada roh leluhur atau kekuatan mistis yang diyakini menjaga dan melindungi pertunjukan. Tujuan dari ritual ini adalah untuk memohon keselamatan, kelancaran, dan berkah selama pertunjukan berlangsung. Selama pertunjukan bantengan, pemain biasanya membaca doa dan mantra dengan tujuan permohonan perlindungan, kekuatan, dan keberhasilan dalam pementasan. Mantra yang diucapkan diyakini memiliki kekuatan mistis yang dapat membantu pemain kesurupan, yang menjadi bagian penting dalam atraksi bantengan.

Nilai penghormatan kepada alam yang tergambar dari unsur-unsur yang digunakan dalam pertunjukan, seperti yang bisa diambil dari sumber daya alam setempat yaitu kostum dan alat musik tradisional (Anam, 2019). Kostum bantengan seperti topeng banteng biasanya dibuat dari bahan-bahan dari alam seperti kayu, bambu, daun, dan serat alami. Pembuatan kostum ini menggunakan keterampilan tradisional yang diwariskan turun-temurun, hal ini menunjukkan penghormatan terhadap pengetahuan tradisional dan sumber daya alam yang tersedia. Setiap aspek dari kostum tidak hanya memiliki nilai seni tetapi juga simbolis, yang menunjukkan hubungan antara manusia dan alam. Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan bantengan, seperti gendang, gamelan, dan gong, sering kali dibuat dari bahan-bahan alami seperti kayu, kulit hewan, dan logam. Penggunaan alat musik ini menunjukkan penghargaan terhadap sumber daya alam dan keterampilan lokal dalam pembuatan alat musik tradisional. Bukan hanya itu, bunyi yang dihasilkan oleh alat musik ini sering kali dianggap memiliki kekuatan mistis, yang menguatkan hubungan spiritual antara manusia dan alam.

Kesenian Bantengan telah lama menjadi bagian penting di kehidupan masyarakat era Kerajaan Singasari. Dengan sebuah bukti berupa penemuan situs sejarah berupa Candi Jago yang terdapat relief menampilkan sebuah gambar kepala Banteng yang menari. Kesenian Bantengan sendiri adalah hasil dari pengembangan seni pencak silat yang kemudian berdiri sendiri sebagai sebuah bentuk kebudayaan atau seni tradisional.

Pertunjukan Bantengan memadukan elemen-elemen seperti sendratari, olah kanuragan, musik, serta syair atau mantra yang kaya akan nuansa magis dan filosofis. Kebudayaan ini tumbuh dan berkembang di daerah kaki Gunung Arjuna, Welirang, Penanggungan, Kawi, hingga Raung-Argopuro (DESPRIANTO, 2013).

Kesimpulan dan Saran

Indonesia terkenal dengan keanekaragaman suku, adat istiadat, dan budayanya yang kaya. Keberagaman ini menjadi jati diri bangsa dan harus dilestarikan agar tidak hilang seiring berjalannya waktu. Salah satu wujud kekayaan budaya Indonesia adalah kesenian tradisional daerah yang diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi. Bantengan adalah salah satu contoh warisan budaya ini. Awalnya merupakan pelengkap pelatihan pencak silat, tetapi kini telah berkembang menjadi seni pertunjukan yang diakui dan dilestarikan. Pertunjukan Bantengan mengandung unsur tari, musik, mantra, dan kanuragan, serta seringkali diiringi dengan suasana mistis. Proses seleksi ketat para calon pemain menunjukkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai mental dan fisik yang kuat. Kesenian bantengan mempunyai dampak positif dan negatif bagi masyarakat.

Dampak positifnya antara lain mempererat hubungan, menciptakan keharmonisan, dan menciptakan peluang bisnis. Namun ada juga dampak negatifnya seperti Tindakan kriminal yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Meski begitu, banteng tetap mempertahankan nilai-nilai penting seperti keberanian, persatuan, spiritualitas, dan rasa hormat terhadap alam. Nilai keberanian tercermin dalam simbol banteng pemberani, dan rasa solidaritas tercermin dalam kolaborasi antar seniman. Nilai spiritualitas diungkapkan dalam ritual dan doa yang mengiringi pertunjukan, dan penghormatan terhadap alam diungkapkan dalam penggunaan sumber daya alam lokal dalam kostum tradisional dan alat musik.

Artikel ini membahas wilayah Indonesia memiliki kebudayaan daerah dan kesenian tradisional yang perlu dikembangkan agar tidak punah, seperti kesenian tradisional bantengan yang terdapat di berbagai wilayah. Banyak orang beranggapan bahwa kesenian bantengan memiliki dampak negatif tanpa mengambil sisi positifnya. Kesenian tradisional ini bisa memberikan peluang kesempatan kerja meskipun sementara tetapi lumayan untuk tambahan modal. Kesenian bantengan ini mengandung nilai yang penting dalam kehidupan sosial dan budaya dalam masyarakat. Nilai spiritual terlihat dalam ritual ritual yang dilakukan yang mencerminkan kepercayaan lokal dan penghormatan terhadap tradisi. Nilai solidaritas tampak dalam kerja sama antara pemain dan pendukung yang menunjukkan nilai gotong royong dalam mempertahankan budaya. Kesenian bantengan ini tidak hanya sebagai hiburan, tetapi sebagai sarana pelestarian budaya dan memberikan ajaran yang terkandung dalam nilai-nilai moral untuk generasi muda.

Daftar Pustaka

- Anam, M. C. (2019). Tari Bantengan di Dusun Randegan, Desa Jatirejo, Kabupaten Mojokerto (Doctoral dissertation, INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA).
- DESPRIANTO, R. D. D. (2013). Kesenian Bantengan Mojokerto kajian makna simbolik dan nilai moral. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(1), 150-163.
- Fauziyah, N. (2022). Eksplorasi nilai-nilai sosial budaya pada remaja millenial di Kabupaten Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/10933/>
- Febrianti, F., Huda, N., & Haerussaleh, H. (2025). Analisis Simbolis Mantra dan Ritual dalam Kesenian Bantengan di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 10(1), 112-120.
- Izzah, A. N., Amalia, R., Al Falakh, M. F. R., & Rosi, R. I. (2024). Nilai – Nilai Solidaritas Sosial dalam Kelompok Bantengan Adi Putra Nuswantara. *Padaringan : Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*. ISSN 2684-8104. <http://repository.uin-malang.ac.id/18158/>